

Pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Tatelu

Margareth Sutjiato*, Thirsa Mongi*, Esther Lontoh*

Abstract

Background: Hypertension is a non-communicable disease with increasing prevalence in Indonesia, particularly in North Sulawesi. Medication adherence is a key factor in blood pressure control and prevention of complications. Family support plays an important role in influencing patient adherence to long-term treatment.

Aim: To analyze the influence of family support on medication adherence in hypertensive patients at Tatelu Primary Health Center, North Minahasa Regency.

Methods: An observational analytic study with cross-sectional design was conducted involving 60 hypertensive patients at Tatelu Primary Health Center during February 2026. Total sampling was used. Data were collected using a Likert-scale family support questionnaire (11 items) and the validated MMAS-8 instrument. Data analysis was performed using Spearman's rho correlation test.

Results: The majority of respondents had high family support (56.7%), while medication adherence was predominantly moderate (43.3%) and low (36.7%). Spearman's rho analysis revealed a significant positive correlation between family support and medication adherence ($\rho = 0.566$; $p < 0.001$), indicating moderate strength of association.

Conclusion: Family support has a significant positive influence on medication adherence in hypertensive patients at Tatelu Primary Health Center. Higher family support is associated with higher medication adherence, underscoring the importance of family-centered approach in hypertension management.

Keywords: family support, medication adherence, hypertension, Spearman's rho

Abstrak

Latar Belakang: Hipertensi merupakan penyakit tidak menular dengan prevalensi yang terus meningkat di Indonesia, khususnya di Sulawesi Utara. Kepatuhan minum obat merupakan faktor kunci dalam pengendalian tekanan darah dan pencegahan komplikasi. Dukungan keluarga berperan penting dalam memengaruhi kepatuhan pasien menjalani pengobatan jangka panjang.

Tujuan: Menganalisis pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Tatelu, Kabupaten Minahasa Utara.

Metode: Penelitian observasional analitik dengan desain cross-sectional melibatkan 60 pasien hipertensi di Puskesmas Tatelu pada bulan Februari 2026. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dukungan keluarga skala Likert (11 item) dan instrumen MMAS-8 yang telah tervalidasi. Analisis data menggunakan uji korelasi Spearman's rho.

Hasil: Sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga tinggi (56,7%), sedangkan kepatuhan minum obat mayoritas berada pada kategori sedang (43,3%) dan rendah (36,7%). Analisis Spearman's rho menunjukkan korelasi positif yang signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat ($\rho = 0,566$; $p < 0,001$) dengan kekuatan korelasi sedang.

Kesimpulan: Dukungan keluarga berpengaruh positif yang signifikan terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Tatelu. Semakin tinggi dukungan keluarga yang diterima pasien, semakin tinggi pula tingkat kepatuhan minum obatnya, sehingga pendekatan berbasis keluarga sangat penting dalam manajemen hipertensi.

Kata Kunci: dukungan keluarga, kepatuhan minum obat, hipertensi, Spearman's rho

Rekomendasi Kutipan:

Sutjiato M, Mongi T, Lontoh E. Pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Tatelu. *J Kedokt Komunitas Trop*. 2026;14(1):855-862.

* Universitas Pembangunan Indonesia Manado; ✉ margarethsutjiato@unpi.ac.id

Pendahuluan

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan utama di dunia maupun di Indonesia. *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan hipertensi sebagai kondisi peningkatan tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan atau diastolik ≥ 90 mmHg yang berlangsung secara persisten. Hipertensi dikenal sebagai *silent killer* karena sering tidak menimbulkan gejala spesifik, namun dapat menyebabkan komplikasi serius seperti penyakit jantung koroner, stroke, gagal ginjal, dan kematian dini jika tidak dikelola dengan baik.

Secara global, WHO melaporkan bahwa lebih dari 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun hidup dengan hipertensi dan hampir 46% diantaranya tidak menyadari kondisinya. Hanya sekitar 21% penderita hipertensi yang tekanan darahnya terkontrol dengan baik, salah satunya akibat kepatuhan terhadap pengobatan antihipertensi jangka panjang.

Di Indonesia berdasarkan Riskesdas 2018, prevalensi hipertensi pada penduduk usia ≥ 18 tahun mencapai 34,1%, dan hanya sebagian kecil pasien yang rutin mengonsumsi obat antihipertensi sesuai anjuran. Sulawesi Utara termasuk salah satu provinsi dengan prevalensi hipertensi cukup tinggi, mencapai 33,12%. Jumlah kasus hipertensi di provinsi ini meningkat dari 27,604 kasus pada tahun 2020 menjadi 32,748 kasus pada tahun 2022, dengan kabupaten Minahasa Utara sebagai wilayah dengan penderita tertinggi.

Di wilayah kerja Puskesmas Tatelu, Kabupaten Minahasa Utara, terdapat 60 pasien hipertensi yang menjalani pengobatan rawat jalan pada periode Januari-Maret 2026. Hasil wawancara awal menunjukkan bahwa ketidakpatuhan minum obat sering

dipengaruhi oleh kurangnya perhatian terhadap kondisi kesehatan pasien, serta kurangnya pemahaman keluarga mengenai pentingnya pengobatan hipertensi secara teratur.

Dukungan keluarga mencakup dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan yang berperan penting dalam membantu pasien menjalani pengobatan jangka panjang. Berbagai studi menunjukkan bahwa pasien hipertensi yang mendapatkan dukungan keluarga baik memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang lebih tinggi dibandingkan pasien yang kurang mendapatkan dukungan keluarga. Meskipun demikian, penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat di tingkat pelayanan kesehatan primer di Sulawesi Utara masih terbatas. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Tatelu.

Metode

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik cross-sectional yang bertujuan menganalisis hubungan antara dukungan keluarga (variabel independen) dengan kepatuhan minum obat (variabel dependen) tanpa intervensi, dengan pengukuran semua variabel dilakukan secara bersamaan pada satu waktu.

Menjalani terapi obat antihipertensi, serta tinggal bersama keluarga atau memiliki anggota keluarga yang mendampingi. Kriteria eksklusi meliputi: pasien yang tidak hadir saat pengambilan data, mengalami gangguan kognitif berat, atau tidak menyelesaikan

pengisian kuesioner secara lengkap.

Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian terdiri dari dua bagian. Pertama, kuesioner dukungan keluarga yang dikembangkan berdasarkan empat dimensi dukungan sosial keluarga, yaitu dukungan emosional, instrumental, informasional, dan penilaian, terdiri atas 11 pertanyaan dengan skala Likert lima poin (1= Sangat Tidak setuju, 5= Sangat Setuju). Skor total dikategorikan menjadi rendah (<33), sedang (33-43), dan tinggi (≥ 44).

Kedua, *Morisky Medication Adherence Scale-8* (MMAS-8) yang dikembangkan oleh morisky et al. digunakan untuk mengukur kepatuhan minum obat. MMAS-8 terdiri dari delapan item dengan skor total 0-8, dikategorikan sebagai kepatuhan rendah (<6), sedang (6 hingga <8), dan tinggi (skor 8). Reliabilitas MMAS-8 telah tervalidasi dengan nilai Cronbach's alpha = 0,83.

Analisis Data

Analisis Univariat dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik responden serta distribusi frekuensi dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat. Analisis bivariat menggunakan uji korelasi Spearman (*Spearman's rho*). Uji Spearman dipilih karena variabel kepatuhan bersifat ordinal dan variabel dukungan keluarga bersifat interval. Pengolahan data menggunakan SPSS Versi 20 untuk Windows.

Etika Penelitian

Seluruh responden diberikan lembar persetujuan (*informed consent*) sebelum berpartisipasi. Kerahasiaan identitas responden dijamin melalui penggunaan kode atau inisial pada lembar kuesioner. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Tatelu pada bulan Februari 2026.

Tabel 1. Karakteristik Responden Pasien Hipertensi di Puskesmas Tatelu

Variabel	N	%
Usia (tahun)		
40-49 tahun	10	16,7
50-59 tahun	34	56,7
60-69 tahun	10	16,7
70-79 tahun	6	10,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	19	31,7
Perempuan	41	68,3
Tingkat Pendidikan		
SD	12	20,0
SMP	17	28,3
SMA	22	36,7
Perguruan Tinggi	9	15,7
Lama Menderita Hipertensi		
<1 tahun	10	16,7
1-5 tahun	28	46,7
>5 tahun	22	36,7
Status Tinggal		
Bersama Keluarga	51	85,0
Sendiri	9	15,0
Total	60	100,0

Hasil

Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Tatelu yang terletak di Desa Warukapas, Kecamatan Dimembe, Kabupaten Minahas Utara, Provinsi Sulawesi Utara. Sebanyak 60 pasien hipertensi yang menjalani pengobatan rawat jalan pada periode Januari-Maret 2026 dilibatkan sebagai subjek penelitian dengan *response rate* 100%.

Tabel 2. Distribusi frekuensi dukungan kepatuhan minum obat

Variabel	F	%
Dukungan Keluarga		
Rendah	3	5,0
Sedang	23	38,3
Tinggi	34	56,7
Kepatuhan Minum Obat		
Rendah	22	36,7
Sedang	26	43,3
Tinggi	12	20,0
Total	60	100

Berdasarkan Tabel 1. Kelompok usia terbanyak adalah 50-59 tahun (56,7%). Responden didominasi oleh perempuan (68,3%). Tingkat pendidikan terbanyak adalah SMA (36,7%). Sebagian besar responden didominasi telah menderita hipertensi selama 1-5 tahun (47,7%), dan sebagian besar tinggal bersama keluarga (85,0%).

Berdasarkan Tabel 2. Distibusi dukungan keluarga terbanyak berada pada kategori tinggi (56,7%), diikuti sedang (38,3%), dan rendah (5,0%). Untuk kepatuhan minum obat, sebagian besar responden berada pada kategori sedang (43,3%), diikuti rendah (36,7%), dan tinggi (20,0%).

Berdasarkan hasil uji *Spearman's rho* pada Tabel 3 diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,566 dengan nilai $p < 0,001$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Tatelu, dengan kekuatan korelasi yang tergolong sedang. Arah korelasi yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan

keluarga yang diterima pasien, semakin tinggi pula tingkat kepatuhan minum obat antihipertensinya.

Diskusi

Dukungan Keluarga pada Pasien Hipertensi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien hipertensi di Puskesmas Tatelu memiliki dukungan keluarga dalam kategori tinggi (56,7%). Tingginya proporsi ini dapat dikaitkan dengan fakta bahwa 85,0% responden tinggal bersama keluarga, sehingga menciptakan peluang interaksi yang lebih intens. Kondisi ini memudahkan keluarga memberikan pengingat, perhatian, dan bantuan langsung dalam pengelolaan hipertensi. Keluarga sebagai unit sosial terdekat memiliki fungsi utama dalam pemeliharaan kesehatan dan perawatan anggota keluarga yang sakit.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Nurannisa et al. yang menemukan bahwa dukungan keluarga berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi lansia, dimana pasien yang mendapatkan dukungan keluarga baik cenderung memiliki perilaku kepatuhan yang lebih tinggi. Meskipun demikian, masih terdapat 3 responden (5,0%) dengan dukungan keluarga rendah dan 23 responden (38,3%) dengan dukungan keluarga sedang, yang menunjukkan bahwa belum semua keluarga pasien hipertensi di Puskesmas Tatelu optimal dalam memberikan dukungan. Kondisi ini dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan keluarga tentang hipertensi sebagai penyakit kronis, kesibukan anggota keluarga, maupun kurangnya edukasi kesehatan dari tenaga kesehatan.

Tabel 3. Hasil Uji korelasi Spearmen pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat

Variabel	Koefisien Korelasi (<i>rho</i>)	p-value
Dukungan Keluarga - Kepatuhan Minum Obat	0,566	<0,001

n = 60

Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori kepatuhan sedang (43,3%), diikuti rendah (36,7%), dan tinggi (20,0%). Tingginya proporsi responden dengan kepatuhan sedang dan rendah (80,0%) mengindikasikan adanya tantangan signifikan dalam pengendalian hipertensi di puskesmas Tatelu. Hal ini sejalan dengan data nasional yang menunjukkan bahwa ketidakpatuhan minum obat menjadi satu penyebab utama tidak tercapainya target pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi di Indonesia.

Hasil wawancara awal terhadap beberapa pasien mengungkapkan bahwa ketidakpatuhan sering terjadi karena pasien menghentikan pengobatan ketika gejala mereda, tidak adanya anggota yang mengingatkan jadwal minum obat, serta kurangnya pemahaman keluarga mengenai pentingnya pengobatan hipertensi secara teratur. WHO melaporkan bahwa hanya sekitar 21% penderita hipertensi di dunia yang tekanan darahnya terkontrol dengan baik, salah satunya akibat rendahnya kepatuhan terhadap pengobatan antihipertensi jangka panjang. Ketidakpatuhan minum obat pada pasien hipertensi telah terbukti berhubungan dengan kegagalan pengendalian tekanan darah dan peningkatan risiko komplikasi

kardiovaskular seperti stroke, gagal jantung, dan gagal ginjal.

Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Minum Obat

Hasil uji Spearmen's rho menunjukkan nilai koefisien korelasi 0,566 dengan $p < 0,001$ yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Tatelu. Mekanisme Pengaruh ini dapat dipahami melalui empat jalur utama: pengingat dan pengawasan langsung oleh anggota keluarga, motivasi dan dukungan emosional, edukasi kesehatan bersama antara keluarga dan tenaga kesehatan, serta penciptaan lingkungan yang kondusif untuk perawatan kesehatan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sunandar dan Suheti yang dilakukan di Puskesmas Airmadidi, Kabupaten Minahasa Utara, yang menemukan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan memberikan pasien hipertensi dalam minum obat ($p = 0,016$). Kedekatan lokasi penelitian ini dengan Puskesmas Tatelu memberikan konteks yang sangat relevan, mengingat karakteristik sosial budaya dan demografis masyarakat Kabupaten Minahasa Utara memiliki nilai kekeluargaan kuat dan budaya saling mendukung antara anggota keluarga. Selain itu, penelitian di berbagai wilayah Indonesia

konsisten menunjukkan hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat antihipertensi ($p < 0,05$).

Kekuatan korelasi yang tergolong sedang ($\rho = 0,566$), mengindikasikan bahwa selain dukungan keluarga, terdapat faktor-faktor lain yang turut memengaruhi kepatuhan minum obat, seperti pengetahuan pasien hipertensi, efek samping obat, motivasi intrinsik pasien, tingkat pendidikan, lama menderita hipertensi, serta kualitas layanan kesehatan. Hal ini menguatkan pandangan bahwa kepatuhan pengobatan merupakan fenomena multidimensional yang memerlukan intervensi komprehensif dan multifaset untuk memberikan dampak optimal. Dari Perspektif keperawatan komunitas, temuan ini menegaskan pentingnya mengintegrasikan pendekatan berbasis keluarga (*Family-centered care*) dalam program manajemen hipertensi di Puskesmas Tatelu dan fasilitas kesehatan primer lainnya. Perawatan komunitas perlu pasien hipertensi serta melakukan kunjungan rumah berkala untuk memantau peran dukungan keluarga.

Kesimpulan

Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Tatelu ($\rho = 0,566$; $p < 0,001$). Sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga tinggi (56,7%), namun kepatuhan minum obat sebagian besar masih berada pada kategori sedang (43,3%). Hasil ini menegaskan bahwa peran keluarga sangat penting dalam keberhasilan besar manajemen hipertensi jangka panjang. Pihak Puskesmas disarankan untuk mengembangkan program berbasis keluarga, seperti edukasi kesehatan yang melibatkan anggota keluarga pasien dan

kunjungan rumah secara berkala guna meningkatkan dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat antihipertensi.

Daftar Pustaka

1. Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara. (2024). Statistik Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara 2023.
2. Bosworth, HB, Fortmann, AL, & Linde, S. (2022). Dukungan keluarga dan kepatuhan pengobatan dalam manajemen hipertensi. *Jurnal Hipertensi*, 40 (3), 456-465.
3. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara. (2022). Profil kesehatan Provinsi Sulawesi Utara 2022.
4. Friedman, MM, Bowden, VR, & Jones, EG (2021). Keperawatan keluarga: Penelitian, teori, dan praktik (edisi ke-9). Pearson.
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Laporan Riskesdas nasional 2018.
6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Profil kesehatan Indonesia 2023: Bab 7 penyakit tidak menular.
7. Mansens, L. (2021). Kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Tatelu. *Jurnal Keperawatan Prima*, 9 (1), 19-26.
8. Stanhope, M., & Lancaster, J. (2021). Keperawatan kesehatan masyarakat: Perawatan kesehatan yang berpusat pada populasi di masyarakat (edisi ke-10). Elsevier.
9. Organisasi Kesehatan Dunia. (2021). Hipertensi.
10. Organisasi Kesehatan Dunia. (2022). Laporan global tentang hipertensi: Perlombaan melawan pembunuh senyap.
11. Abegaz, T. M., Shehab, A., Gebreyohannes, E. A., Bhagavathula, A. S., & Elnour, A. A. (2020). Nonadherence to antihypertensive drugs: A systematic review and meta-analysis. *Medicine*, 99 (4), e18955. <https://doi.org/10.1097/MD.00000000000018955>
12. American Heart Association. (2024). High blood pressure symptoms and causes. American Heart Association. (2025). High blood pressure.
13. Arslan, A. (2023). Characteristics, types and functions of family concept. *African Educational Research Journal*, 11(1), 45-48.
14. Assegaf, S., Zakiah, M., Ulfah, R., & Putri, T. (2024). Program edukasi kontrol tekanan darah, cara penggunaan obat anti hipertensi yang benar dan self management untuk peserta Prolanis dengan ceramah interaktif di Puskesmas Kampung Dalam. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7 (8), 3641-3652.

15. A'yun, H. Q., Susanti, I., & Octavia, D. R. (2025). Pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien lansia dengan hipertensi. *Jurnal Sains Kesehatan*, 7(4), 286–292.
16. Beevers, G., Lip, G. Y. H., & O'Brien, E. (2001). ABC of hypertension: The pathophysiology of hypertension. *BMJ*, 322(7291), 912–916. <https://doi.org/10.1136/bmj.322.7291.912>
17. Burnier, M., & Egan, B. M. (2019). Adherence in hypertension: A review of prevalence, risk factors, impact, and management. *Circulation Research*, 124(7), 1124–1140. <https://doi.org/10.1161/CIRCRESAHA.118.313220>
18. Carey, R. M., Muntner, P., Bosworth, H. B., & Whelton, P. K. (2021). Prevention and control of hypertension. *Journal of the American College of Cardiology*, 77(13), 1579–1598.
19. Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Timur. (2025). Konsep keluarga dan fungsi perawatan kesehatan.
20. Friedman, M. M., Bowden, V. R., & Jones, E. G. (2020). *Family nursing: Research, theory, and practice* (6th ed.). Pearson.
21. *Frontiers in Public Health*. (2024). Facilitators of medication adherence in patients with hypertension. *Frontiers in Public Health*, 12, 1372698.
22. Greenhalgh, T., et al. (2022). The role of the family in health promotion: A scoping review. *Health Promotion International*, 37(6), daac119. <https://doi.org/10.1093/heapro/daac119>
23. Hamrahian, S. M., Maarouf, O. H., & Fülöp, T. (2022). A critical review of medication adherence in hypertension: Barriers and facilitators clinicians should consider. *Patient Preference and Adherence*, 16, 2749–2757.
24. Hafiza Usnaini, Setyani, F. A. R., & Aryu P., S. F. (2025). The relationship between family support and adherence to taking medication in hypertension patients at the internal medicine polyclinic. *Lentera Perawat*, 6(1), 101–108.
25. Iqbal, A. M., & Jamal, S. F. (2025). Essential hypertension. In *StatPearls*. StatPearls Publishing. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK539859/>
26. Jones, D. W., Ferdinand, K. C., Taler, S. J., Johnson, H. M., Shimbo, D., Abdalla, M., et al. (2025). 2025 AHA/ACC/AANP/AAPA/ABC/ACCP/ACPM/AGS/AMA/ASPC/NMA/PCNA/SGIM guideline for the prevention, detection, evaluation and management of high blood pressure in adults. *Circulation*, 152(11).
27. Lane, D., Lawson, A., Burns, A., Azizi, M., Burnier, M., Jones, D. J. L., et al. (2022). Nonadherence in hypertension: How to develop and implement chemical adherence testing. *Hypertension*, 79(1), 12–23.
28. Lee, E. K. P., Poon, P., Yip, B. H. K., Bo, Y., Zhu, M., Yu, C., et al. (2022). Global burden, regional differences, trends, and health consequences of medication nonadherence for hypertension during 2010 to 2020. *Journal of the American Heart Association*, 11(17).
29. Mala, H., Kapantow, N., Kaunang, E., Korompis, G., & Tahulending, J. (2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di fasilitas pelayanan kesehatan primer. *Jurnal Promotif Preventif*, 8, 1335–1345.
30. Mills, K. T., Stefanescu, A., & He, J. (2020). The global epidemiology of hypertension. *Nature Reviews Nephrology*, 16(4), 223–237.
31. Nurannisa, D., Febtrina, R., Irfan, M., & Kharisna, D. (2022). Family support increases the hypertension medication adherence in the elderly. *Science Midwifery*, 10(5).
32. Oparil, S., Acelajado, M. C., Bakris, G. L., Berlowitz, D. R., Cifková, R., & Dominiczak, A. F., et al. (2018). Hypertension. *Nature Reviews Disease Primers*, 4, 18014
33. Oparil, S., Acelajado, M. C., Bakris, G. L., Berlowitz, D. R., Cifková, R., & Dominiczak, A. F., et al. (2023). Hypertension. *Nature Reviews Disease Primers*, 9(1), 8.
34. Puteri Anjalina, A., Suyanto, & Arifin Noor, M. (2024). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi minum obat anti hipertensi. *JKBS*, 2(1), 40–44.
35. Shahin, W., Kennedy, G. A., & Stupans, I. (2021). The association between social support and medication adherence in patients with hypertension. *Pharmacy Practice*, 19(2), 2300. <https://doi.org/10.18549/PharmPract.2021.2.2300>
36. Sunandar, K., & Suheti, T. (2020). Pelaksanaan lima tugas kesehatan pada keluarga dengan klien hipertensi. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*.
37. Unger, T., Borghi, C., Charchar, F., Khan, N. A., Poulter, N. R., Prabhakaran, D., et al. (2020). 2020 international society of hypertension global hypertension practice guidelines. *Hypertension*, 75(6), 1334–1357
38. Vanier Institute of the Family. (2024). Definition of family.
39. Vrijens, B., De Geest, S., Hughes, D. A., Kardas, P., Demonceau, J., & Ruppert, T., et al. (2020). A new taxonomy for describing and defining adherence to medications. *British Journal of Clinical Pharmacology*, 86(6), 1165–1173.
40. World Health Organization. (2020). Adherence to long-term therapies: Evidence for action.

41. World Health Organization. (2023). Hypertension profiles 2023.
42. World Health Organization. (2025). Hypertension (high blood pressure) fact sheet.
43. Zuriati, Z., et al. (2025). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. *Jurnal Kesehatan Bhakti Husada*, 11(1), 22–30.